

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti ini ialah penelitian kualitatif yang mana lebih mementingkan pemahaman data yang ada daripada kuantitas atau banyaknya data dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian berangkat dari “lapangan” untuk mengatakan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian biasanya membuat catatan kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara. Maka penulis mengkaji seksama yang akan dilaksanakan, untuk pengumpulan data peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data tersebut. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke TPQ Al-Hijrah desa Gondangmanis Bae Kudus guna meneliti Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat digunakan jika peneliti ingin memberikan data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata, atau peristiwa untuk memahami secara utuh suatu masalah, menemukan makna, atau mengungkapkan suatu situasi dan objek dalam konteksnya dalam pengaturan biasa *natural setting*.¹ Pendekatan ini menekankan analisisnya secara subyektif yaitu dengan cara masuk ke dalam realitas tersebut, melibatkan diri di dalamnya, serta menjalin hubungan langsung sedekat mungkin guna bertujuan dengan memahami sejarah, latar belakang, dan poin penting lainnya.² Karena setiap aspek objek memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, maka penelitian kualitatif memandang objek yang diteliti sebagai hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi yang dinamis dari fenomena yang diamati secara holistik (utuh).³ Peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus”.

¹ Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail (Makassar: Gunadarma Ilmu:2018), 21.

² Ainal Fitri dan Muahammad Haekal, *Panduan Praktis Penelitian Ilmu Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 11.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 17.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ialah suatu tempat penelitian yang nantinya menggambarkan lokasi penelitian untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.⁴ *Setting* penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu di TPQ Al-Hijrah yang beralamat di Dukuh Kadilangon RT 02 RW 01 Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun alasan dari pemilihan lokasi ini ialah selain tempatnya strategis, TPQ Al-Hijrah berdiri ditengah-tengah pemukiman warga yang mana orang tua sekitar sibuk dengan pekerjaan mereka serta kurangnya pemahaman pemberian bimbingan keagamaan pada anak. Sehingga hadirnya TPQ Al-Hijrah ini menjadi penolong bagi orang tua yang tidak dapat membimbing agama anaknya secara langsung karena kurangnya pemahaman serta kesibukannya tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif sendiri disebut dengan informan. Dalam penelitian ini, melibatkan para informan yang terlibat dalam peran bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus yang meliputi kepala TPQ, para pembimbing keagamaan, serta orang tua anak didik di TPQ Al-Hijrah.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Bisa juga diistilahkan sebagai benda, orang atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang mana berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapatkan dari sumber penelitian ini kemudian disebut dengan data.⁵ Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan berupa angka, walaupun ada angka hanya bersifat sebagai penunjang, data yang dimaksud ini meliputi transkrip catatan data lapangan, wawancara, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Adapun sumber data tersebut ialah sebagai berikut:

⁴ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: Edu Nomi, 2015), 77.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011), 60.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) menyebutkan bahwa data primer merupakan yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui responden atau yang dikenal sebagai narasumber. Responden itu sendiri ialah orang yang kita gunakan sebagai subjek penelitian atau orang yang menjadi sarana mendapatkan informasi atau data.⁶ Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan cara terjun langsung ke TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus dan menggali langsung data dengan kepala TPQ, Pembimbing agama dan juga orang tua anak didik.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data jenis ini biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di tempat penelitian. Data ini bersifat mendukung keperluan data primer, biasanya berbentuk literatur, buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (sampel maupun subyek penelitian). Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu kewajiban, karena nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan juga sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Adapun beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang mempunyai tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan bimbingan keagamaan para pembimbing bagi

⁶ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017), 211.

⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

anak didik di TPQ Al-Hijrah yang merupakan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data itu sendiri, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* atau *passive participant* (pengamatan secara tidak langsung), sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak struktur.

Non participant observation atau observasi secara tidak langsung yang digunakan peneliti, yaitu tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang diselenggarakan di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan menggunakan observasi tidak langsung ini. Di dalam observasi non partisipan ini peneliti hanya sebagai pengamat *independent* atau melakukan pengamatan sendiri secara bebas, mengumpulkan data sesuai yang diperlukan. Observasi ini sendiri dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan melakukan pengamatan secara langsung terjun ke lapangan tidak ikut terlibat atau bertempat tinggal akan tetapi hanya berkunjung untuk melihat kondisi geografis dan proses pemberian bimbingan keagamaan maupun perilaku dari responden maupun subyek penelitian. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Dimana pelaksanaan dari observasi tersebut telah dirancang secara sistematis sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat, yaitu: tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat observasinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dalam proses tanya jawab lisan. Wawancara di dalam penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului pertanyaan informal.⁸ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Interview atau wawancara, dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 160.

guna memudahkan informan atau narasumber dalam memberikan penjelasan secara jelas, detail dan konkret. Selain itu, wawancara yang dilakukan peneliti juga secara *face to face* atau secara tatap muka, yaitu dengan mendatangi TPQ Al-Hijrah di Desa Gondangmanis Bae Kudus dan mewawancarai pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, mengenai peran bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, diantaranya ialah kepala TPQ Al-Hijrah, 3 pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah dan 2 orang tua anak didik di TPQ Al-Hijrah.

3. Dokumentasi

Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005: 82) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.⁹ Sedangkan dokumen dalam pengertian lain ialah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh dokumen data, foto-foto, buku-buku, dan deskripsi letak geografis yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif sering disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi dari pemeriksaan keabsahan data sendiri menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif sendiri memiliki delapan teknik pemeriksaan data, diantaranya ialah keikut-sertaan, ketekunan

⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana XII*, no. 2, (2014): 178.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2001: 175-187).¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi lapangan, disini peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang didapatkan belum begitu lengkap, tidak mendalam, dan kemungkinan banyak hal yang masih dirahasiakan. Dengan ketekunan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Disini pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi ke TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus tidak hanya sekali melainkan secara berkala dengan bertujuan menjalin *rapport* dengan informan dan juga menggali lebih dalam tentang peran bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sendiri terdapat beberapa macam cara yaitu:¹²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan di TPQ Al-Hijrah dengan wawancara yang dilakukan bersama kepala TPQ Al-Hijrah.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, hal ini dikarenakan setiap waktu perilaku manusia mengalami perubahan. Untuk mendapatkan data yang shahih pun harus

¹¹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 75.

¹² Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1, (2010): 56-57.

melalui observasi pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik atau metode ialah usaha mengecek keabsahan data, atau temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi itu sendiri harus cukup untuk mendapatkan pandangan penelitian yang lebih luas sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan referensi dari berbagai sumber terkait dengan peran bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus.

4. Pengecekan Anggota atau *Membercheck*

Pengecekan anggota memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sedangkan membercheck atau pengecekan anggota sendiri ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, maka hal yang pertama dilihat oleh seorang peneliti ialah berhadapan dengan data-data penelitian. Data-data tersebut membutuhkan pengorganisasian yang kemudian disebut dengan analisis data.¹³

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) mengatakan pengertian analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁴ Adapun langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

¹³ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata* 10, no. 01, (2016): 64.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, (2018): 84.

1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data sendiri dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini reduksi data akan difokuskan pada peran dari bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, ikhtisar, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain. Sehingga dengan adanya penyajian data dapat memudahkan pemahaman pembaca, memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang awalnya samar atau gelap tetapi menjadi jelas setelah penelitian, atau dapat berupa hubungan, hipotesis, atau teori yang bersifat kausal atau interaktif.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah peneliti lakukan.

¹⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA JAFFRAY: 2019), 124.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 162.